

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip fundamental dalam pengelolaan keuangan, tidak hanya bagi entitas bisnis dan pemerintah, tetapi juga untuk entitas non-profit, termasuk masjid. Dalam konteks organisasi keagamaan, terutama masjid, akuntabilitas bukan hanya sekadar kewajiban administratif, melainkan juga bagian dari amanah moral dan spiritual terhadap dana yang dihimpun dari masyarakat.

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan bahkan ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang krusial untuk memastikan keberlangsungan dan kebermanfaatan kegiatan-kegiatan tersebut. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesional dan transparan akan memperkuat kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid dan mendorong partisipasi aktif dalam mendukung kegiatan masjid.

Namun demikian, pada praktiknya, masih banyak masjid yang menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa permasalahan yang umum ditemui antara lain: kurangnya sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip akuntansi, pencatatan yang masih dilakukan secara manual atau tidak konsisten, serta tidak adanya sistem pelaporan yang baku. Kondisi ini menyulitkan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan mudah dipahami oleh jamaah.

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, Interpretasi Standar Akuntansi

Keuangan (ISAK) 35 hadir sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk entitas berbasis nonlaba. ISAK 35 memberikan kerangka pelaporan yang dapat digunakan oleh organisasi seperti masjid agar laporan keuangannya lebih sistematis, transparan, dan sesuai standar. Penerapan ISAK 35 diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, memudahkan proses audit, serta meningkatkan kesetaraan informasi antara berbagai entitas non-profit.

Di sisi lain, tidak semua masjid memiliki akses atau kemampuan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu akuntansi merupakan solusi praktis yang dapat diadopsi. *Excel* mudah diakses, relatif murah, dan memiliki fitur yang mendukung penyusunan laporan keuangan secara otomatis melalui penggunaan template, rumus, dan fungsi-fungsi akuntansi dasar. Pemanfaatan Excel dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan masjid.

Penelitian ini mengambil studi kasus di Masjid Nurul Hidayah, sebuah masjid yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, namun masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan menggunakan *Excel* dan mengacu pada ISAK 35, penelitian ini bertujuan membantu pengurus masjid dalam membangun sistem pelaporan keuangan yang lebih baik, serta memberikan contoh konkret penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas di tingkat entitas non-profit berbasis keagamaan.

Urgensi dari penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah, tetapi juga sebagai model yang dapat direplikasi oleh masjid-masjid lain. Dengan meningkatkan kapasitas pengurus dalam hal akuntansi dan pelaporan keuangan, diharapkan akan tercipta pengelolaan keuangan masjid yang lebih amanah, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat.

Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk membantu Masjid Nurul Hidayah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dengan cara menggunakan *Excel For Accounting* (EFA). Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis mengambil judul tugas akhir yaitu : "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Hidayah Berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan Aplikasi *Excel For Accounting*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah Berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan (EFA)?
2. Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Masjid Nurul Hidayah Berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan (EFA)?

## **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah Berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan Aplikasi *Excel For Accounting*(EFA)
2. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah yang telah disusun berdasarkan ISAK 35 menggunakan aplikasi (EFA)

## **1.4 Manfaat Tugas Akhir**

### **1.4.1 Bagi Masjid Nurul Hidayah**

- a. Sebagai dasar pembelajaran untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

#### **1.4.2 Bagi Universitas Dharma Andalas**

- a. Sebagai sarana untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa terkhusus dalam penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.
- b. Menambah referensi studi kasus mengenai penerapan ISAK 35 pada entitas nonlaba.
- c. Menjadi bahan ajar dan diskusi dalam mata kuliah akuntansi keuangan atau akuntansi sektor publik.

#### **1.4.3 Bagi Penulis**

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.
- b. Penulis dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Jami'Aturrahmah berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.
- c. Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama masih duduk di bangku perkuliahan serta mengasah *practical skill*.
- d. Meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dalam penyusunan laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35.

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah. Metode-metode tersebut meliputi:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pengurus masjid, khususnya bendahara dan ketua pengurus masjid, guna menggali informasi mendalam mengenai mekanisme pencatatan dan pelaporan keuangan. Sumber wawancara tersebut dilakukan bersama Bapak Asriwandi sebagai ketua pengurus Masjid Nurul Hidayah. Peneliti akan memberikan pertanyaan ke Narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar Aset yang dimiliki oleh Masjid Nurul Hidayah seperti berikut:

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah singkat Masjid Nurul Hidayah ?
2	Bagaimana susunan pengurus pada Masjid Nurul Hidayah ?
3	Siapa yang bertanggungjawab atas pelaporan keuangan Masjid Nurul Hidayah ?
4	Apakah Masjid Nurul Hidayah sudah melakukan pembuatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 ( <i> Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan </i> ) ?
5	Apa saja pemasukan yang didapatkan Masjid Nurul Hidayah?
6	Apa saja aset yang dimiliki Masjid Nurul Hidayah?

#### **b. Metode Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena dilihat dan diamati secara langsung ke lokasi oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke masjid Nurul Hidayah untuk mengetahui terkait aset apa saja yang dimiliki dan bagaimana kondisi aset tersebut.

### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data seperti buku pencatatan, dokumen, dan arsip.

Dokumen yang telah diperoleh pewawancara dari narasumber yaitu laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah yang berisi kas masuk, kas keluar, dan saldo.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat pemaparan teori-teori yang menjadi landasan dalam penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35. Bab ini menjelaskan tentang pengertian akuntansi, siklus akuntansi, organisasi nonlaba, konsep dasar ISAK 35, laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35, *Microsoft Excel*, *Excel For Accounting (EFA)*, perancangan *Excel For Accounting* Masjid Nurul Hidayah berdasarkan ISAK 35.

### **BAB III GAMBARAN UMUM MASJID DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat tentang gambaran umum Masjid Nurul Hidayah secara ringkas dan terstruktur, serta penyajian dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi (EFA).

## **BAB IV PENUTUP**

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran penulis terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah serta memberikan manfaat, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal Masji Nurul Hidayah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka adalah rangkaian daftar tulis yang berisikan sebagai sumber referensi yang berasal dari buku, web dan artikel yang dijadikan sebagai landasan dari sebuah karya tulis.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran adalah dokumen tambahan yang disiapkan atau ditambahkan pada dokumen utama.